# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Salah satu tujuan dari bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD'45 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut dapat ditempuh melalui pendidikan. Berbicara masalah pendidikan maka tidak terlepas dari suatu lembaga yang menjadi inti dari pendidikan itu sendiri, yaitu lembaga sekolah. Sekolah merupakan tempat dimana individu bisa mendapatkan pendidikan dan dapat mengembangkan potensi akademik serta non akademik yang dimiliki sehingga potensi tersebut dapat teraktualisasikan dengan baik.[1]

Jika segala potensi baik itu akademik ataupun non akademik siswa sudah terealisasi dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa keberhasilan seorang anak dalam pendidikan sudah tercapai. Keberhasilan seorang anak dalam pendidikan ini sering ditunjukkan dengan nilai-nilai sebagai hasil belajar yang sering disebut juga prestasi belajar. Salah satu hal yang menentukan prestasi belajar siswa adalah faktor kognitif yakni, tingkat kecerdasan siswa atau intelegensi.

Aspek inteligensi atau kecerdasan, memiliki peran pada kemampuan siswa untuk menyerap informasi atau pengetahuan baru dan menjadikannya sebagai dasar mengelola masalah serta upaya penyelesaiannya. Selain ditentukan oleh faktor kognitif, prestasi belajar juga ditentukan oleh faktor bukan kognitif yang tidak kalah penting bahkan mempengaruhi perkembangan seseorang. Banyak anak-anak dengan taraf kecerdasan yang tinggi, yang sebenarnya berpotensi untuk berprestasi bagus, namun justru memiliki prestasi rendah. Ada banyak kendala yang menyebabkan anak dengan kecerdasan tinggi, namun memiliki prestasi yang rendah. Beberapa kendala yang berpengaruh cukup besar terhadap prestasi belajar siswa di kalangan pelajar adalah masih terlihat rendahnya disiplin,

---

[1]Alvie Syarifah, "Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Komitmen terhadap Tugas (*Task Commitment*) pada Siswa Akselerasi tingkat SMA", diakses dari http://journal.unair.ac.id/filerPDF/artikel%201-13-1.pdf diakses pada 11 Juli 2014 pukul 11.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurangnya minat baca, serta kurang tingginya semangat belajar.[2] Beberapa guru dan ahli psikologi, telah mencoba mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas, salah satunya adalah motivasi pribadi, komitmen pada tugas yang rendah, inisiatif dan keterlibatan yang rendah, yang dapat dinyatakan dalam bentuk kurangnya berpartisipasi dalam pekerjaan-pekerjaan di kelas, dan enggan mengungkapkan pikiran maupun pertanyaan kepada guru dan teman sekelas. Berkaitan dengan pendidikan dan uraian di atas, dalam bahasan ilmu psikologi terdapat istilah komitmen pada tugas (*task commitment*). Komitment pada tugas atau *task commitment* sendiri adalah motivasi internal yang mendorong orang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugas, meskipun mengalami macam-macam rintangan, secara khusus adalah tugas akademik.[3]

Siswa yang memiliki komitmen pada tugas (*task* commitment*)* tinggi menunjukkan perilaku yang positif terhadap semua tugas-tugasnya sebagai pelajar. Siswa tidak merasa terbebani dengan tugas yang diberikan, berusaha dengan keras, ulet dan kontinu untuk menghasilkan pekerjaan yang sebaik-baiknya. Selain itu, siswa yang memiliki komitmen pada tugas (*task commitment*) tinggi tidak mudah puas dengan pekerjaan yang apa adanya, harapannya tinggi untuk menyelesaikan tugas dengan cepat, tepat waktu serta hasil yang maksimal. [4] Berkurangnya komitmen anak terhadap tugas akan berakibat berkurang pula kesempatan bagi guru untuk mengembangkan potensi anak. Karena komitmen pada tugas (*task commitment*) merupakan motivasi internal yang dapat menjadi daya dorong amat kuat untuk memunculkan potensi yang dimiliki.[5]

Dewasa ini, mulai berkembang gejala yang menghawatirkan yakni adanya krisis motivasi termasuk di dalamnya krisis komitmen pada tugas (*task commitment*), terutama pada siswa sekolah menengah. Gejalanya antara lain adalah berkurangnya perhatian siswa untuk belajar, kelalaian siswa dalam mengerjakan tugas-tugas, menunda persiapan tes, menunda pengerjaan tugas rumah,

---

[2] Ibid

[3] Munandar,SCU, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm.25

[4] Urhahne, D. *Teachers judgments of elementary students ability, creativity and task commitment*. (Development, 3 (2) 2011) , hlm 229-237.

[5] Hawadi, R. A. *Identifkasi keberbakatan intelektual melalui metode non tes*. (Jakarta: Grasindo, 2002) hlm 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta berkembangnya pandangan "asal lulus" dan "asal naik kelas".[6] Keluhan malas belajar dan cuek terhadap tugas sering kali masih terjadi pada siswa yang masih sekolah. Pada umumnya tugas yang diberikan guru tidak dibuat atau baru dikerjakan di sekolah pada hari itu. Hal inilah yang menjadi penyebab banyak siswa yang bersikap masa bodoh pada pelajaran yang diberikan atau ada beberapa siswa yang mengerjakan tugas dengan asal-asalan dan tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Fenomena yang seperti ini, banyak ditemukan pada para pelajar kita. Kita sering menemui anak yang sangat cuek terhadap tugas-tugasnya sebagai seorang siswa. Dikatakan pula bahwa si anak seringkali mencari alasan untuk menunda belajar dan mengerjakan tugas atau pekerjaan rumahnya. Selain itu, kita dulu sebagai pelajar pasti pernah mengalami dan menemui seorang siswa yang terlihat terburu-buru sedang mengerjakan pekerjaan rumah sebelum berangkat sekolah, ataupun bahkan saat di sekolah sebelum pelajaran dimulai. Saat mendapat tugas kelompok pun, selama mengerjakan lebih sering bercanda dengan teman sekelompoknya, dan ketika diingatkan, siswa hanya menjawab seolah-olah menganggap remeh tugasnya. Siswa tersebut seolah tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Permasalah tersebut tentu tidak sesuai dengan harapan bangsa Indonesia terhadap pendidikan yang terdapat pada Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional[7], dimana siswa harus aktif mengembangkan potensi dirinya dalam proses belajar. Krisis komitmen pada tugas atau *task commitment* juga menunjukkan adanya kesenjangan antara kenyataan yang terjadi dengan harapan masyarakat, bahwa seorang pelajar sudah mampu menjalankan kewajiban dan perannya secara semestinya dalam masyarakat.

Dengan adanya krisis komitmen pada tugas atau *task commitment* yang terjadi pada sebagian siswa sekolah menengah dapat mempengaruhi perkembangan system pendidikan di Indonesia yang menjadi sarana meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia. Seperti yang dikemukakan oleh Renzulli,

---

[6] Hawadi, R. A.*Psikologi Perkembangan Anak*.(Jakarta: Grasindo,2001) hlm 124

[7]Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Jakarta: PT Kidang Klede Timur)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa suatu masalah memerlukan komitmen internal individu dan kelompok pelakunya. Sama dengan suatu sistem pendidikan, juga memerlukan komitmen internal para pelakunya, termasuk siswa sebagai pihak yang ada di dalamnya.[8] Namun, pada kenyataan yang ditemukan adalah kebanyakan para pelajar sekolah menengah justru mengabaikan tugas-tugasnya, padahal tugas-tugas tersebut adalah sarana evaluasi. Dimana lewat evaluasi, dapat dilihat seberapa efektif proses belajar yang berlangsung dan sejauh mana perkembangan pengalaman belajar siswa, dan prestasi belajar siswa. Dari hal tersebut, dapat dievaluasi juga sistem pendidikan yang sudah diterapkan. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa pembahasan tentang komitmen pada tugas atau *task commitment* menjadi cukup penting.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang dianggap penting. Matematika merupakan mata pelajaran yang diujikan pada setiap Ujian Nasional, baik itu di tinggkat pendidikan dasar ataupun pendidikan menengah. Oleh karena itu, prestasi belajar matematika siswa di sekolah juga termasuk hal penting. Namun, banyak siswa yang menyatakan bahwa belajar matematika dirasa cukup sulit. Hal ini dikarenakan dalam pelajaran matematika membutuhkan penalaran agar dapat memecahkan masalah dan memiliki sikap ulet dalam pemecahan masalah.beberapa ahali berpendapat bahawa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mataematika siswa adalah faktor psikologis, yaitu: intelegensi, perhatian, kematangan, kesiapan, kelelahan, suasana hati, motivasi, bakat, minat dan kebiasaan belajar.[9] Dalam faktor psikologis tersebut jelas tertulis bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Selain itu, ada pendapat lain yang mengatakan bahwa motivasi juga dibutuhkan dalam upaya meningkatkan prestasi dalam hal ini khususnya prestasi matematika. Untuk meningkatkan prestasi matematika motivasi dibutuhkan, karena dengan adanya motivasi menyebabkan

---

[8]Ari Firmanto "Kecerdasan, kreatiftas, task commitment dan jenis kelamin sebagai prediktor prestasi hasil belajar siswa" dunduh dari http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jspp/article/view/1342/1436 diakses pada 14 Juli 2014 pukul 09.37

[9] Mulyani, *Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan, Motivasi Berprestasi, Dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Semester 1 Kelas XI Ipa A SMA Negeri 6 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2006), Skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa menjadi sering berlatih dalam menyelesaikan soal-soal matematika guna mengasah penalaran mereka dalam menyelesaikan masalah ataupun soal-soal matematika yang dirasa sulit. Jika siswa sering berlatih, maka kemapuan mereka dalam matematika, dan prestasi belajar matematika siswa semakin meningkat.[10]

Merujuk pada pengertian komitmen pada tugas (*task commitment*), dikatakan bahwa komitmen pada tugas (*task commitment*) adalah motivasi internal yang mendorong orang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugas, meskipun mengalami macam-macam rintangan, secara khusus adalah tugas akademik[11] Sehingga untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa, juga dibutuhkan komitmen pada tugas (*task commitment*). Jika ditarik kesimpulan berdasar pengertian komitmen pada tugas (*task commitment*) yang menyatakan bahwa komitmen pada tugas (*task commitment*) juga termasuk motivasi. Selain itu juga telah dijelaskan sebelumnya, bahwa motivasi juga merupakan salah satu faktor psikologi yang mempengaruhi prestasi belajar siswa atau dalam hal ini khususnya prestasi belajar matematika siswa. Dari hal tersebut dapat pula diambil kesimpulan bahwa komitmen terhadap tugas (*task commitment*) juga berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Meskipun demikian, masih sedikit hal yang menyebutkan secara lebih mendalam tentang bagaimana pengaruh komitmen pada tugas (*task commitment*) terhadap prestasi belajar matematika siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "KONTRIBUSI KOMITMEN PADA TUGAS (*TASK COMMITMENT*) TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA".

## B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

---

[10] Alvie Syarifah, "Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Komitmen terhadap Tugas (*Task Commitment*) pada Siswa Akselerasi tingkat SMA", diakses dari http://journal.unair.ac.id/filerPDF/artikel%201-13-1.pdf diakses pada 11 Juli 2014 pukul 11.30

[11] Munandar,SCU, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seberapa besarkah kontribusi komitmen pada tugas (*task commitment*) terhadap prestasi belajar matematika siswa Kelas VIII SMP Dharma Wanita Kota Surabaya?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksud untuk memperoleh data dan informasi tentang besar kontribusi komitmen pada tugas (*task commitment*) terhadap prestasi belajar matematika siswa Kelas VIII SMP Dharma Wanita Kota Surabaya.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

   Dari hasil penelitian ini, dapat mengetahui komitmen pada tugas (*task commitment*) terhadap prestasi belajar matematika siswa.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru

      Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi guru untuk mengambil tindakan guna melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan komitmen pada tugas (*task commitment*) siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya prestasi belajar matematika.

   b. Bagi Sekolah

      Dengan penelitian ini, diharapkan bahwa sekolah juga dapat mendorong siswa untuk meningkatkan komitmen pada tugas (*task commitment*) guna meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya prestasi belajar matematika. Sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam proses pembelajaran dan akhirnya diharapkan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah tersebut.

   c. Bagi Siswa

      Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan komitmen pada tugas (*task commitment*) siswa guna meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya prestasi belajar matematika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memberi batasan pada masalah yang akan diteliti. Hal yang diteliti pada penelitian ini adalah mengetahui besar kontribusi komitmen pada tugas (*task commitment*) terhadap prestasi belajar matematika siswa di sekolah, melalui kuesioner (angket) komitmen pada tugas (*task commitment*) yang dijawab siswa berdasar ciri-ciri komitmen pada tugas (*task commitment*).

## F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penafsiran yang berlainan dan menimbulkan ketidakjelasan dalam mengambil kesimpulan dan penilaian dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi tentang istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Komitmen pada tugas (*task commitment*) adalah motivasi internal yang mendorong orang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugas, meskipun mengalami macam-macam rintangan, secara khusus adalah tugas akademik[12]
2. Prestasi belajar matematika adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran matematika dalam waktu yang tertentu.[13]
3. Pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berfikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.[14]

---

[12] Munandar,SCU, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm.25

[13] Ari Firmanto "Kecerdasan, kreatiftas, task commitment dan jenis kelamin sebagai prediktor prestasi hasil belajar siswa" dunduh dari http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jspp/article/view/1342/1436 diakses pada 14 Juli 2014 pukul 09.37

[14] Benny Susetyo, *Politik pendidikan penguasa* (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2005) hlm.167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kontribusi adalah sumbangan dari suatu hal yang dapat berpengaruh/pendorong terhadap timbulnya sesuatu yang lain.[15]

## G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pada pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab telah dibagi menjadi beberapa subbab yang dapat disajikan sebagai berikut, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

   Adalah pendahuluan yang berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan landasan berfikir berdasarkan fenomena dan kajian pendahuluan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Komponen pendahuluan menunjukkan bahwa proporsi atau laporan hasil penelitian telah menyangkut beberapa aspek penting seperti: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

   Adalah bagian kedua yang berisi dasar teoritis dalam penelitian. Kajian pustaka dimaksudkan sebagai landasan dalam membuat kerangka berfikir terhadap fokus penelitian. Berisi tentang kajian tentang definisi komitmen pada tugas (*task commitment*), aspek-aspek komitmen pada tugas (*task commitment*), ciri-ciri komitmen pada tugas (*task commitment*), faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen pada tugas (*task commitment*), matematika sekolah dan pembelajaran matematika di sekolah, prestasi belajar matematika dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta pengaruh komitmen pada tugas (*task commitment*) terhadap prestasi belajar matematika di sekolah.
3. BAB III METODE PENELITIAN

   Adalah ketiga berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek penelitian, variabel penelitian, hipotesis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis analisis data uji coba, teknik analisis data eksperimen dan hipotesis statistik.

---

[15] Romisatriawahono.net/2014/01/10/kontribusi-penelitian-dan-perbaikan-metode/ diakses pada 20 Agustus 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Adalah bagian yang berisikan data kuesioner atau angket yang dihasilkan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari skor kuesioner (angket) komitmen pada tugas (*task commitment*) siswa baik penelitian uji coba maupun eksperimen. Kedua, analisis data tentang kontribusi komitmen pada tugas (*task commitment*) terhadap prestasi belajar matematika siswa di sekolah . Serta pembahasan tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Adalah bagian akhir dari sistematika pembahasan dalam penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id